

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 019 LOGAS

Yasmainer, Zuhri D, Atma Murni

yasmainer63@yahoo.com, zuhri.daim@yahoo.com, murni_atma@yahoo.co.id
No. HP 085355252578

Program Studi Pendidikan Matematika
Jurusan Pendidikan MIPA
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstract : *This study aims to improve the learning process and improve learning outcomes math class V students of Elementary School 019 Logas in the second semester of the 2015/2016 school year by implementing cooperative learning model type Student Teams Achievement Divisions (STAD). The study consisted of two cycles, each cycle consisting of four phases: planning, implementation, observation, and reflection. Each end of the cycle carried out daily tests. Data collected through observation and tests in the form of daily tests. Observation is used to collect activity data of teachers and students during the learning process, while tests are used to collect data and mathematics learning outcomes will be provided in the form of daily tests. The results showed that the activity of teachers and students in learning has been consistent with the planned implementation of learning. Most of the students to actively participate in the learning process is carried out, such as at the stage of delivering the goals and motivation of students, the stage of presenting the information, organize students into study groups, guiding the group work and study presented the results of the working group, responding to the presentation her friend, evaluate learning outcomes and reward. The results of this study indicate that the application of cooperative learning model STAD can improve the learning process and improve learning outcomes math class V students of Elementary School 019 Logas in the second semester of the school year 2015/2016*

Keywords : *learning outcomes, Cooperative Learning, Student Teams Achievement Division (STAD), Action Research*

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 019 LOGAS

Yasmainer, Zuhri D, Atma Murni

yasmainer63@yahoo.com, zuhri.daim@yahoo.com, murni_atma@yahoo.co.id
No. HP 085355252578

Program Studi Pendidikan Matematika
Jurusan Pendidikan MIPA
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VSD Negeri 019 Logaspada semester genap tahun pelajaran 2015/2016 dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). Penelitian ini terdiri dari dua siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Setiap akhir siklus dilaksanakan ulangan harian. Pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan dan tes berupa ulangan harian. Pengamatan digunakan untuk mengumpulkan data aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran, sedangkan tes digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar matematika dan akan diberikan dalam bentuk ulangan harian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran telah sejalan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Sebagian besar siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan, seperti pada tahap menyampaikan tujuan dan motivasi siswa, tahap menyajikan informasi, mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar, membimbing kelompok bekerja dan belajar mempresentasikan hasil kerja kelompok, menanggapi presentasi temannya, mengevaluasi hasil belajar dan memberikan penghargaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 019 Logaspada semester genap tahun pelajaran 2015/2016

Kata Kunci : Hasil belajar, Pembelajaran Kooperatif, *Student Teams Achievement Division* (STAD), Penelitian Tindakan Kelas

PENDAHULUAN

Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada peserta didik dimulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analisis, sistematis, kritis, serta kemampuan bekerjasama (BSNP, 2006). Adapun tujuan pembelajaran matematika diharapkan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut : (1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau logaritma luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah. (2) Menggunakan penalaran dalam pola dan sifat, melakukan manipulasi dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pertanyaan matematika. (3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan, memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh. (4) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram atau media lain untuk menjelaskan keadaan atau masalah. (5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, minat, dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah (BSNP, 2006).

Mengingat pelajaran matematika memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, guru selalu menaruh impian kepada siswa agar menjadi pandai dan pintar dalam bidang ilmu matematika. Guru berharap semua memiliki hasil atau prestasi yang bagus sehingga ada kebanggaan bagi guru yang bersangkutan.

Keberhasilan proses dan hasil dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain guru dan siswa, karena guru dan siswa yang terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran di kelas sangat tergantung pada kemampuan dan keterampilan seorang guru. Penguasaan guru terhadap materi pembelajaran harus diimbangi dengan penguasaan guru terhadap metode pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran yang akan diajarkan (Sutikno, 2009). Jika guru berhasil menciptakan suasana yang menyebabkan siswa termotivasi aktif dalam belajar maka kemungkinan peningkatan hasil belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Berdasarkan data perolehan nilai matematika siswa kelas V SDN 019 Logas semester genap tahun pelajaran 2015/2016 dikategorikan masih rendah. Siswa yang belum mencapai KKM lebih banyak dari pada siswa yang sudah mencapai KKM. Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar matematika siswa adalah pembelajaran yang masih berpusat pada guru, siswa hanya mendengarkan penjelasan guru sehingga tidak terbiasa berpikir aktif dan akhirnya siswa menjadi pasif. Kurangnya motivasi siswa menyebabkan siswa tidak berminat untuk bertanya dan ketika diberi soal siswa tidak langsung mengerjakannya. Ada siswa yang menunggu pekerjaan temannya dan bertanya bahkan ada yang menyalin pekerjaan temannya. Proses pembelajaran yang berpusat pada guru belum membuat siswa terlibat aktif sehingga hasil belajar tidak sesuai dengan yang diharapkan. Sedangkan pembelajaran yang dituntut dalam KTSP antara lain pembelajaran yang berpusat pada siswa dimana siswa diarahkan untuk belajar secara mandiri dan bekerja sama.

Berkaitan dengan proses pembelajaran, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa diantaranya guru belum membangkitkan motivasi sehingga siswa kurang termotivasi mengikuti pembelajaran, guru jarang mengaitkan pengalaman siswa dengan materi yang akan diajarkan, bahkan guru tidak memberi kesempatan pada siswa untuk berpikir dan menganalisis (elaborasi) secara mandiri terlebih dahulu yang

mengakibatkan sebagian siswa hanya menyalin hasil yang sudah dikerjakan temannya. Hasil belajar siswa tidak sesuai dengan yang diharapkan yaitu KKM yang telah ditetapkan sekolah. Masalah tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih terpusat pada guru.

Menurut Permendiknas No. 41 tahun 2007, pelaksanaan pembelajaran yang baik seharusnya meliputi:

a. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan guru menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang dipelajari, menjelaskan tujuan pembelajaran yang dicapai, dan menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai dengan silabus.

b. Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Kegiatan inti menggunakan metode yang sesuai dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

c. Kegiatan penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama-sama siswa atau sendiri membuat rangkuman atau kesimpulan pelajaran, melakukan penilaian dan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling atau memberikan tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar siswa, dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran menurut Permendiknas No. 41 tahun 2007, tergambar bahwa pelaksanaan pembelajaran yang selama ini guru lakukan sangat banyak kekurangan. Hal tersebut menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah tidak sesuai dengan harapan.

Selama ini perbaikan yang telah dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 019 Logas diantaranya guru telah melakukan pembelajaran kelompok dan diskusi kelas berdasarkan tempat duduk siswa yang berdekatan, namun kenyataan yang terjadi adalah diskusi belum terlaksana dengan baik, dalam kelompok-kelompok tersebut hanya beberapa siswa yang aktif sedangkan yang lainnya hanya menyalin pekerjaan teman. Diakhir pelajaran guru telah berusaha memberikan soal berupa latihan, namun siswa tidak tepat waktu dalam mengumpulkannya sehingga latihan tersebut dijadikan sebagai tugas rumah, pada saat itu guru tidak bisa mengukur kemampuan siswa terhadap materi yang sudah dipelajari.

Jika kondisi pembelajaran yang digambarkan tersebut dibiarkan berlarut, maka akan berdampak negatif terhadap semakin rendahnya aktifitas belajar siswa di kelas V SD Negeri 019 Logas. Maka peneliti mencoba menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). Slavin (dalam Nur Asma, 2006) mengatakan bahwa dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa ditempatkan dalam kelompok belajar beranggotakan empat atau lima orang siswa yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda, sehingga dalam setiap kelompok

terdapat siswa yang berprestasi tinggi, sedang dan rendah atau variasi jenis kelamin, kelompok ras dan etnis atau kelompok sosial lainnya. Siswa yang berkemampuan tinggi akan membantu teman-temannya yang berkemampuan rendah. Sebaliknya siswa yang berkemampuan rendah tidak akan malu dan takut untuk bertanya tentang apa yang belum ia pahami, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD yang diharapkan dapat mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran sehingga dapat memperbaiki proses pembelajaran matematika serta meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 019 Logas

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat memperbaiki proses dan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 019 Logas pada materi pokok bangun datar dan bangun ruang pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016?”

Adapun tujuan penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat memperbaiki proses pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 019 Logas pada materi pokok bangun datar dan bangun ruang semester genap tahun pelajaran 2015/2016 melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Manfaat yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa, dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 019 Logas semester genap tahun pelajaran 2015/2016 pada materi pokok bangun datar dan bangun ruang.
2. Bagi guru SDN 019 Logas, pengembangan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat membantu mengembangkan kompetensi dalam memperbaiki pelajaran.
3. Bagi SDN 019 Logas, sebagai masukan dalam upaya perbaikan pembelajaran sehingga dapat menunjang tercapainya target kurikulum dan daya serap siswa seperti yang diharapkan.
4. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dalam membuat karya tulis ilmiah.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif. Suharsimi Arikunto dkk (2011), menyatakan bahwa PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki/meningkatkan mutu praktik pembelajaran. Dalam penelitian ini peneliti berkolaborasi dengan guru, yang berperan sebagai pengamat dan peneliti berperan sebagai guru. Tindakan yang dilakukan adalah penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 019 Logas pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016.

Instrumen pengumpul data terdiri dari lembar pengamatan dantes hasil belajar matematika. Lembar pengamatan berbentuk format pengamatan yang merupakan kegiatan guru dan kegiatan siswa pada saat kegiatan pembelajaran dan diisi pada setiap pertemuan. Perangkat Tes hasil belajar berupa ulangan harian I dan ulangan harian II. Penulisan ulangan harian berpedoman pada kisi-kisi penulisan soal tes hasil belajar yang mengacu pada indikator yang akan dicapai dan berbentuk uraian. Hasil ulangan harian ini digunakan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran yang diberikan

pada akhir pembelajaran. Instrumen penelitian terdiri dari Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS) dan Lembar Soal.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu teknik observasi dan teknik tes hasil belajar. Sementara teknik analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Data Aktivitas Guru dan Siswa

Analisis data tentang aktivitas guru dan siswa didasarkan dari hasil pengamatan pada lembar pengamatan. Setelah melakukan pengamatan pada setiap pertemuan, pengamat dan peneliti mendiskusikan hasil pengamatan masing-masing pertemuan pada lembar pengamatan dan menganalisisnya untuk mengetahui kekurangan dan dampak dari proses pembelajaran yang dilakukan peneliti. Kelemahan yang ditemukan harus dibuat perencanaan perbaikan yang dilakukan pada pelaksanaan pembelajaran pertemuan selanjutnya.

2. Analisis Data Hasil Belajar Matematika Siswa

a) Analisis data nilai perkembangan individu dan kelompok

Analisis data tentang nilai perkembangan individu dilaksanakan untuk menentukan penghargaan kelompok. Nilai perkembangan individu pada siklus I diperoleh siswa dari selisih nilai pada skor dasar dan nilai ulangan harian I. Nilai perkembangan individu pada siklus II diperoleh siswa dari selisih nilai pada skor dasar dan nilai ulangan harian II. Jika jumlah siswa yang memperoleh nilai perkembangan 20 dan 30 lebih banyak dibandingkan siswa yang mendapat nilai perkembangan 5 dan 10 maka hasil belajar siswa meningkat. Penghargaan kelompok diperoleh dari nilai perkembangan kelompok yaitu rata-rata nilai perkembangan yang diperoleh anggota kelompok.

b) Analisis Ketercapaian KKM

Analisis data tentang ketercapaian KKM dilakukan dengan membandingkan persentase jumlah siswa yang mencapai KKM pada skor dasar dan persentase jumlah siswa yang mencapai KKM pada tes hasil belajar matematika setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif Tipe STAD, yaitu ulangan harian I dan ulangan harian II. Persentase jumlah siswa yang mencapai KKM dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase Ketercapaian KKM} = \frac{\text{Jumlah siswa yang mencapai KKM}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

Analisis data tentang ketercapaian untuk setiap indikator dilakukan untuk mengetahui ketercapaian setiap indikator oleh masing-masing siswa dan untuk meninjau kesalahan-kesalahan siswa pada setiap indikator. Analisis dilakukan dengan melihat langkah-langkah penyelesaian soal. Analisis berikutnya yang dilakukan adalah melihat kesalahan yang sering dilakukan siswa dalam langkah-langkah penyelesaian soal. Ketercapaian KKM untuk setiap indikator dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai per indikator} = \frac{SP}{SM} \times 100$$

Keterangan : SP = skor yang diperoleh siswa
SM = skor maksimum

c) Analisis Distribusi Frekuensi Hasil belajar

Data hasil belajar matematika siswa sebelum dan sesudah tindakan dikumpulkan. Seluruh data hasil belajar matematika siswa akan disajikan dalam bentuk Tabel Distribusi Frekuensi agar diperoleh gambaran mengenai hasil belajar matematika siswa serta dapat melihat apakah terjadi peningkatan atau penurunan hasil belajar sebelum dan sesudah tindakan. Pembuatan tabel distribusi frekuensi berpedoman pada salah satu cara menyusun kriteria yang dibuat oleh Suharsimi Arikunto, dkk (2011) yaitu kriteria kuantitatif tanpa pertimbangan. Kriteria ini disusun hanya dengan mempertimbangkan rentang bilangan tanpa mempertimbangkan apa-apa, dilakukan dengan membagi rentang bilangan.

3. Kriteria Keberhasilan Tindakan.

Analisis keberhasilan tindakan dilakukan dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Keberhasilan tindakan dicerminkan dengan pengamatan hasil belajar siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Sehingga dengan itu maka peningkatan hasil belajar dilihat dari nilai matematika siswa sebelum dan sesudah tindakan. Tindakan dikatakan berhasil jika jumlah siswa yang mencapai KKM pada UH-II lebih baik dibandingkan dengan skor dasar UH-I.

Setelah refleksi kegiatan pembelajaran pada siklus pertama, guru merencanakan perbaikan pembelajaran untuk pertemuan pada siklus II. Perbaikan pembelajaran menghasilkan suatu perubahan yang positif, siswa sudah melakukan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan baik sehingga mereka aktif dalam menyelesaikan tugas-tugas yang ada pada LKS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan terdiri dari dua siklus, dimana pada siklus pertama empat kali pelaksanaan tindakan dan satu kali ulangan harian I yang dimulai dari tanggal 24 Maret 2016 sampai 4 April 2016. Dengan hal yang sama siklus kedua dilaksanakan dari tanggal 5 April 2016 sampai 14 April 2016.

Berdasarkan pengamatan peneliti dan hasil analisis data guru dan siswa pada lembar pengamatan dan ketercapaian KKM, proses pembelajaran model kooperatif tipe STAD yang dilaksanakan dari awal siklus I hingga akhir siklus II, telah dilaksanakan oleh peneliti terjadi peningkatan, baik pada proses pembelajaran maupun pada hasil belajar siswa. Hal ini terlihat pada aktivitas guru dan siswa sudah sesuai dengan rencana pembelajaran, siswa tidak hanya sekedar menerima informasi dari guru tetapi terlibat langsung secara aktif dalam pembelajaran, meskipun pada awal pertemuan terdapat beberapa kekurangan yang dilakukan oleh peneliti sebagai guru dan siswa.

Pada pertemuan satu, dua, tiga dan keempat peneliti kekurangan waktu pada kegiatan inti sehingga peneliti tidak bisa membimbing semua kelompok. Dari hasil penelitian ini ada beberapa siswa yang masih banyak mengalami kesulitan dalam mengerjakan LKS, disebabkan karena siswa belum terbiasa. Kemudian pada saat proses belajar berlangsung siswa mengganggu dan berbicara dengan teman lainnya sehingga mengganggu proses pembelajaran. Ketika diadakan presentasi hasil belajar kelompok ke depan kelas siswa masih malu-malu menyampaikannya dan tidak berani ketika memberikan tanggapan terhadap hasil presentasi kerja kelompok temannya. Pada

pertemuan pertama dan ke dua ini evaluasi yang dikerjakan siswa dijadikan pekerjaan rumah dikarenakan waktu tidak cukup sehingga guru tidak sempat menginformasikan materi pelajaran untuk pertemuan berikutnya.

Untuk pertemuan kelima, keenam, ketujuh dan kedelapan peneliti tidak lagi menemukan hambatan yang berarti pada pertemuan sebelumnya, dalam proses pembelajaran siswa tidak lagi ragu-ragu untuk bekerja dalam kelompok, mulai berani bertanya pada teman sebagai pembimbing teman dalam kelompoknya. Siswa sudah berani mempresentasikan hasil diskusinya dan mau menanggapi hasil presentasi kerja kelompok lain.

Setelah dilakukan pertemuan pertama, kedua, ketiga dan keempat pada siklus I peneliti melakukan ulangan harian I untuk menguji hasil belajar siswa pada indikator mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar. Pada pertemuan satu terdapat kesalahan konsep, ternyata pada ulangan harian I ini terdapat 20 orang siswa yang mencapai KKM. Berarti ada 5 orang siswa lagi yang belum berhasil. Namun pada indikator ketiga terdapat beberapa kekurangan yaitu siswa kurang teliti dalam membedakan antara dua buah diagonal sehingga menyebabkan banyak siswa pada indikator ke tiga ini yang hasil belajarnya rendah. Sedangkan pada ulangan harian II siklus II terdapat 24 orang siswa yang mencapai KKM sedangkan 1 orang siswa belum mencapai KKM.

Secara umum dari analisis yang diperoleh pada penelitian dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD ini menunjukkan jumlah siswa yang mencapai KKM pada ulangan harian II lebih banyak dibandingkan dengan ulangan harian I dan skor dasar. Persentase ketuntasan pada siklus II 96%, pada siklus I sebesar 80%, sedangkan pada skor dasar 48%. Dengan demikian penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 019 Logas.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Dari hasil penelitian dalam pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa penerapan model kooperatif tipe STAD dapat memperbaiki proses dan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 019 Logas Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi pada materi pokok bangun datar dan bangun ruang semester genap tahun pelajaran 2015/2016.

Rekomendasi

Melalui penelitian yang telah dilakukan beserta pembahasannya, peneliti mengemukakan beberapa rekomendasi sebagai berikut :

1. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa.
2. LKS perlu dirancang sebaik mungkin dengan langkah-langkah yang mudah dimengerti oleh siswa, agar siswa mudah memahami materi pelajaran dan siswa dapat menyelesaikan LKS secara mandiri dan tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, Suharjono dan Supardi, 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta :Bumi Aksara.

Asma, Nur. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Jakarta.

BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan). 2006. *Standar Isi KTSP*. Jakarta

Slavin, Robert E, 2010. *Cooperative Learning : Theory Research, and Practice*. Allyn and Balon. Boston

Sutikno, S. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Prospect. Bandung